

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani “*strategos*”. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.¹¹ pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Menurut Anwar Arifin, strategi adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi.¹²

Strategi secara umum adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan (*victory*) pencapaian tujuan (*to achieve goals*). Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

¹¹Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hal.8

¹²Anwar Arifin, *Op.Cit*, hal. 59

¹³*Ibid*

2. Pengertian Saintifik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pendekatan adalah (1) proses, perbuatan, cara mendekati, (2) usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan.¹⁴ Pendekatan saintifik itulah kata kunci yang sering dicari dalam kurikulum 2013, meski sekarang tidak semua satuan pendidikan menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, guru dituntut untuk menerapkan teori yang ada di dalam pembelajaran, sehingga guru tidak sekedar berteori saja, akan tetapi juga bisa mempraktekannya. Adapun teori yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 terbaru adalah saintifik atau teori jenjang 5M.¹⁵

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Proses pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat disebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru tidak

¹⁴Badudu, J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 32

¹⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. (Jakarta : Kata Pena, 2016), hal. 161

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Syarif Kasim Riau

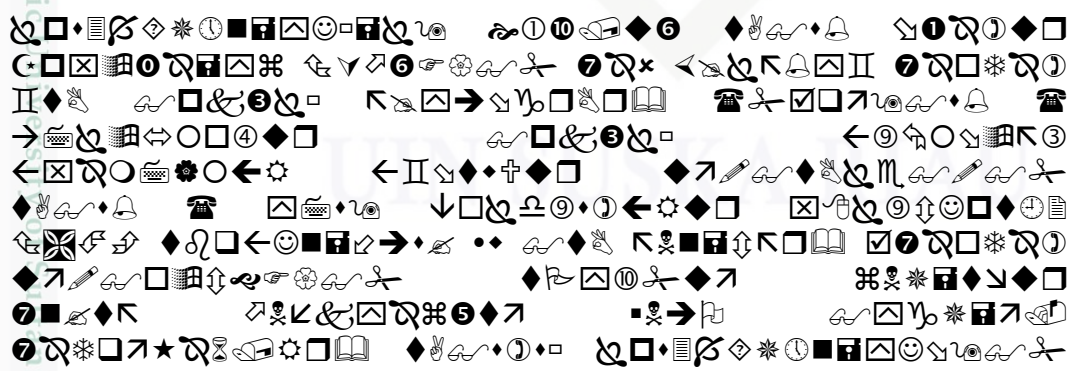
perlu menjelaskan semua tentang apa yang ada dalam materi.¹⁶ Sebagaimana dalam firman Allah diantaranya sebagai berikut :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ❖

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Al-Ra'd : 11)

Dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁷

Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 30-32 yang menggambarkan tentang keberhasilan Nabi Adam as, dalam menguasai pengetahuan (kognitif) yang diberikan Tuhan sebagai berikut :¹⁸



¹⁶<http://kursibundar.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-pendekatan-saintifik.html>
¹⁷Ibid, hal. 159
¹⁸Ibid, hal. 319



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

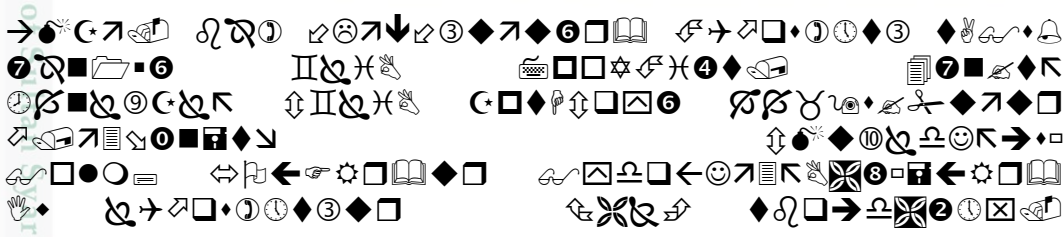
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah ayat 30-32)*

Sedangkan keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam satu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.¹⁹ Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah dalam surat Hud ayat 28-29 tentang keberhasilan pengajaran segi psikomotorik yang menceritakan kemampuan Nabi Nuh as. membuat kapal yang besar dalam rangka melaksanakan perintah Tuhan, dapat dijelaskan pada surat berikut :²⁰



¹⁹Ibid, hal. 249
²⁰Ibid, hal. 319

© Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 Sta IsmicUniers: of Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Artinya : Berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan diberinya aku rahmat dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan bagimu. Apa akan kami paksakankah kamu menerimanya, padahal kamu tiada menyukainya?". Dan (dia berkata): "Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi aku memandangmu suatu kaum yang tidak mengetahui".

Ada beberapa pengertian pembelajaran *saintifik* yang penulis kutip dari beberapa ahli sebagai mana yang dijelaskan oleh Asis Saeffudin dan Ika Berdiati sebagai berikut :²¹

1. Alfred Be Vito (1989), pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang adopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.
2. Semiawan (1992), pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang diarahkan pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, memenumakan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.
3. Asis Saeffudin dan Ika Berdiati (2015), pembelajaran saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatarin

²¹Asis Saeffudin dan Ika Berdiati. *Op.Cit*, hal.43-45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

4. Kemdikbud (2013), pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang didalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba/ menggali informasi/eksperimen/menalar/mengasosiasikan/mengelolah informasi/menyajikan/ dan mengomunikasikan.

Pada dasarnya *Scientific Teaching* dinyatakan menjadi 3 komponen utama dalam menggunakan penelitian ilmiah, yaitu 1) Belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau pelajaran berbasis penelitian, 2) *Cooperative learning* atau belajar kelompok, 3) Belajar berpusat pada peserta didik.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada 4 (empat) hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner. *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu merupakan suatu cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.²²

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skema seorang anak akan berkembang menjadi skema orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skema disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru kedalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentuka skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibraasi antara asimilasi dan akomodasi.²³

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proxima develoment* daerah terletak antara tingkatan perkembangan anak saat ini yang didefenisikan sebagai kemampuan pemecahan

²²M. Hosan. *Pendekatan Saintitik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 2014), hal. 35

²³*Ibid*, hal. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.²⁴

Metode ilmiah ini merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawab melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah ini terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, mengeksplorasi, mengasosisasi dan mengkomunikasikan.²⁵Dari beberapa pengertian diatas, menurut penulis substansi pembelajaran saintifik yang menekankan kepada proses pembelajaran, karena proses pembelajaran dipandang sangat penting menuju hasil belajar. Pembelajaran saintifik dimaksud untuk memberi pemahaman kepada pseserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Dalam Kurinasih (2014) disebut pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Berpusat pada siswa;
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip;
3. Melibatkan proses-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa;
4. Dapat mengembangkan karakter siswa.

²⁴*Ibid*, hal. 35

²⁵Kemendikbud. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : T.P. 2013),hal.208

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

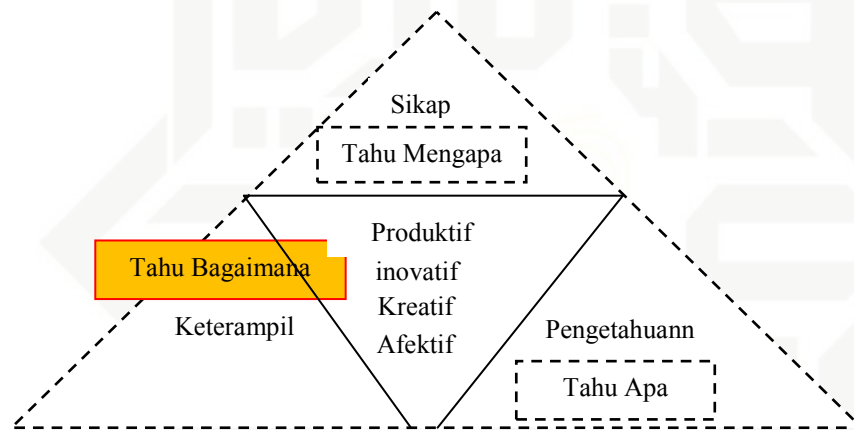
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Perhatikan gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1 :
Tiga Ranah Proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*



Adapun penjelasan dari gambar diagram pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :²⁶

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- 2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.

²⁶ [http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-
implementasi-kurikulum-2013.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013.html)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- 4) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- 6) Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran

Pendekatan Saintifik mempunyai keunggulan diantaranya: siswa lebih kreatif, siswa dapat belajar mandiri maupun berkelompok, siswa dapat mengeksplor potensinya sendiri, pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat lebih stabil dan bertahan lama, siswa berpikir kritis, siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa menemukan sendiri ilmunya, siswa merasa senang karena merasa lebih dihargai, suasana demokratis dapat dibangun, guru tidak bosan mengajar, guru juga memperoleh pengetahuan baru, siswa lebih dapat berkreasi, hubungan antar siswa dapat terjalin lebih baik, siswa lebih bertanggung jawab.

Kelemahan pendekatan Saintifik meliputi: membutuhkan waktu yang lebih lama, membutuhkan persiapan mengajar yang lebih banyak, penilaian siswa menjadi lebih rumit, anak-anak berprestasi rendah akan mengalami kesulitan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar, pendekatan Saintifik kurang cocok untuk materi yang sukar, siswa merasa tugasnya (PR) lebih banyak, perlu waktu untuk mengubah kebiasaan siswa bersikap ilmiah

3. Landasan Teori Pembelajaran Saintifik

Menurut Dyers dkk dalam penelitiannya bahwa telah menunjukkan kreativitas adalah keterampilan yang dibentuk oleh sejumlah keterampilan lain. Membentuk kreativitas pada diri siswa, dapat dilakukan dengan melatih mereka agar menguasai keterampilan-keterampilan pembentu kreativitas. Keterampilan pembentuk kreativitas yang menonjol pengaruhnya menurul hasil penelitian Dyers dkk sebagi berikut :²⁷

- 1) Keterampilan mengamati (*obeserving*);
- 2) Keterampilan menanya (*questioning*);
- 3) Keterampilan mencoba (*experimenting*);
- 4) Keterampilan berjenjang (*networking*); dan
- 5) Keterampilan mencari keterkaitan (*associating*)

Proses 5M adalah sama dengan pendekatan saintifik yang sangat umum dipergunakan oleh para ilmuan sejak Ibn Haytham (Al Hazen) sampai sekarang dengan berbagai variasinya dalam melakukan penelitian dan menghasilkan karya-karya ilmiah mereka (English Wikipedia tentang Scientific Methpds). Melalui proses 5M diharapkan akan memberikan pengalaman berkesan sekaligus kreativitas karena proses ini merupakan per panduan dari hasil penelitian Kolb dan

²⁷Dyah Tri Palupi, *Cara Memahami Kurikulum*. (Surabaya : Jaringapena, 2016), hal. 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dyers dkk. Proses 5M itu terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan.²⁸

Menurut Rohandi dalam Maria Emanuela Ine, Metode *saintifik* pertama kali diperkenalkan melalui ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah.²⁹ Teori pembelajaran saintifik ini dikemukakan oleh Dyer, menurut Dyer pembelajaran yang saintifik itu membentuk keterampilan inovatif yakni observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi, dan membangun jaringan (*networking*). Seorang inovator adalah pengamat yang baik dan selalu mempertanyakan suatu kondisi yang ada dengan mengajukan ide baru. Mereka juga aktif mengamati lingkungan sekitar untuk memperoleh ide dan membangun jaringan untuk mencari ide baru, menyarankan ide baru, atau menguji pendapat mereka. Selain itu seorang inovator selalu mencoba hal yang baru berdasarkan pemikiran dan pengalamannya.³⁰

Selanjutnya, setelah penulis menelaah tulisan beberapa ahli, maka menurut penulis pendekatan saintifik ini juga sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan (*free Discovery Learning*) yaitu proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori dan sebagainya. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). *Pertama,*

²⁸ *Ibid*, hal. 136

²⁹ Maria Emanuela Ine, *Penerapan Pendekatan Scientific*. (Seminar Nasional Universitas Negeri Suarabaya), 9 Mei 2015. hal. 271.

³⁰ Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Saitifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014). hal. 52-53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut penulis pembelajaran melalui pendekatan saintifik sangat cocok dan sudah berdasarkan beberapa teori belajar, sehingga dapatlah dipahami bahwa pendekatan saintifik itu adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Berikut ini tujuh (7) kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific* yaitu sebagai berikut :³⁴

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

³³Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 50-51.

³⁴[http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-
implementasi-kurikulum-2013.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013.html)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Dalam melaksanakan pendekatan Saintifik, terdapat faktor pendukung antara lain (1) tersedianya buku pedoman, (2) tersedianya alat peraga, (3) tersedianya fasilitas belajar, (4) kemampuan dan profesionalitas guru, (5) tersedianya akses informasi baik untuk guru maupun untuk muridnya, (6) adanya pelatihan guru, (7) penggunaan ICT, (8) kesiapan belajar siswa, dan (9) kesiapan Sekolah.

4. Langkah Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik

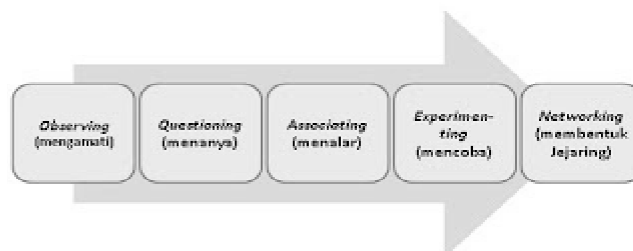
Pendekatan saintifik bukan metode pembelajaran, tetapi lebih berperan dalam langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum, menyatakan bahwa pembelajaran saintifik terdiri atas lima kegiatan pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan Informasi/Eksperimen (mencoba), mengasosiasikan (menalar), dan mengkomunikasikan.³⁵ Sebagaimana gambar 2.1 langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik sebagai berikut :

Gambar 2.2 : Langkah-langkah pembelajaran Saintifik



Berdasarkan gambar diatas dari teori Dyer tersebut, adapun langkah-langkah pendekatan *saintifik* memiliki 5M komponen proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. Mengamati;

Mengamati adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Pengamatan yang dilakukan tidak lepas dengan keterampilan lain, seperti melakukan pengelompokan dan membandingkan. Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konstek situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena tersebut mencakup melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.³⁶ Menurut Dyah Tro Palupi, kegiatan mengamati ditunjukkan pada saat siswa mengamati gambar dan membaca

³⁵Peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV

³⁶Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Op.Cit.* hal.47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teks tentang masyarakat yang hidup rukun dalam perbedaan. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A/2013, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.³⁷

2. Menanya;

Kegiatan menanya dapat diperoleh guru saat menyiapkan kegiatan terkait dengan materi yang akan disajikan. Dalam hal ini siswa perlu melatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang dipelajari. Aktivitas ini sangat penting karena bisa meningkatkan pengetahuan dalam diri siswa. Selain itu, guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Salah satu cara untuk melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah menggunakan metode inkuiri Suchman. Dalam metode tersebut dilakukan dengan menampilkan sebuah fenomena dan meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan hal tersebut, sedangkan guru hanya menjawab “Ya atau Tidak”. Contoh inkuiri Suchman itu sebagai berikut :

³⁷ Dyah Tri Palupi, *Op.Cit*, hal. 137



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru menunjukkan demonstrasi meniupkan bahwa pingpong dengan pengering rambut dari arah bawah dan terlihat bahwa bola pingpong tampak melayang dan tidak jatuh kebawah, juga tidak terbang keatas. Kemudian siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan fenomena tersebut :

Guru : “Coba ajukan pertanyaan terkait dengan fenomena yang kamu perhatikan ini, Bapak hanya menjawab dengan Ya atau Tidak”

Siswa : “Apakah ada aliran udara di sekitar bola pingpong?”

Guru : “Ya”

Siswa : “Apakah bola pingpong akan terpelantak jika tiupan hairdryer diperbesar?”

Guru : “Tidak”

Kemudian, guru mencoba mendemonstrasikan fenomena yang terjadi dengan menaikkan tiupan angin hair dryer. Pertanyaan dilanjutkan sampai siswa memahami konsep yang akan dijelaskan. Pertanyaan yang diajukan harus bisa menggiring siswa untuk melakukan sebuah pengamatan yang lebih teliti.³⁸

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu,

³⁸Ridwan Abdullah Sani. *Op.Cit*, hal. 57-58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3. Mencoba/mengumpulkan informasi;

Kegiatan mencoba ditujukan pada saat menukar pertanyaan yang telah dibuat dengan teman lainnya dan mendiskusikannya, melalui kegiatan bekerjasama dengan temannya diharapkan membentuk kreatifitas siswa.³⁹

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Menalar/ asosiasi;

³⁹Dyah Tri Palupi, *Op.Cit*, hal 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan menalar pada saat menuliskan kesimpulan tentang teori yang telah disajikan tujuannya untuk melatih siswa untuk terampil dalam mengomunikasikan secara tertulis.⁴⁰ Kemampuan mengelola informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi (menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data, fakta, atau informasi). Upaya melatih siswa dalam penalaran dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk menganalisis data yang telah diperoleh, atau dapat menjelaskan data berdasarkan teori yang ada. Menurut Ridwan Abdullah Sani ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam melatih penalaran siswa yaitu :

- 1) Mengidentifikasi pola dari sekelompok data yang diperoleh;
- 2) Menentukan data yang relevan dengan tidak relevan;
- 3) Membandingkan atau membedakan 2 kelompok data;
- 4) Mencari hubungan antara 2 data yang saling terkait;
- 5) Melakukan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh;
- 6) Memberikan argumen yang utuh terhadap temuan data yang diperoleh;
- 7) Menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, membuat generalisasi, dan menarik kesimpulan.
- 8) Memberikan solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

⁴⁰*Ibid*, hal. 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak pada observasi inderai atau pengalaman empirik. Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar secara deduktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagian yang khusus.⁴¹

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan

⁴¹Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hal 75-76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Melakukan komunikasi

Menurut Dyah Tri Palupi dalam kegiatan melakukan komunikasi, siswa dapat menceritakan dengan lisan yang mana hal ini dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan mengomunikasikan dengan bahasa verba.⁴²

Melakukan komunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena hal tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Bekerja sama dengan sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Setiap siswa perlu diberikan kesempatan untuk berbicara kepada orang lain.

Dalam kegiatan mengkonsusmsi, pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasa. Peserta didik yang lain pun dapat

⁴²Dyah Tri Palupi, *Op.Cit*, hal. 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresetasikan oleh rekannya.⁴³

Dalam Permendikbud No 18a Tahun 2013, mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan, atau media lainnya.⁴⁴ Kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dengan demikian, menurut penulis dapat dipahami bahwa kemampuan merumuskan pertanyaan sangat dibutuhkan untuk memancing peserta didik berpikir. Beberapa jenis pertanyaan umum yang dianjurkan pada siswa adalah sebagai berikut .⁴⁵

a. Pertanyaan *Inferensi*

Pertanyaan *inferensi* diajukan setelah siswa mengamati sesuatu, misalnya setelah guru menunjukkan sebuah gambar, lalu mengajukan pertanyaan “Apa yang dapat kamu ceritakan tentang gambar ini?” Jawaban pertanyaan inferensi terkait dengan penjelasan berdasarkan pemahaman dan pengalaman siswa.

b. Pertanyaan *Interpretasi*

⁴³ Daryanto, *Op.Cit*, hal. 80

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 18a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, *Op.Cit*. hal. 44

⁴⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*. hal. 72-73.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pertanyaan *interpretasi* dimaksudkan untuk menguji pemahaman siswa tentang konsekuensi sebuah ide, misalnya : “Bagaimana menurut kamu jika kita menghentikan impor kedelai dan mendorong petani untuk berdikari menanam kacang kedelai di tanah air?”.

c. Pertanyaan *Transfer*

Pertanyaan *transfer* mendorong siswa untuk berfikir dengan membawa pengetahuannya pada bidang baru, misalnya : “Apakah kamu lakukan jika diberi wewenang untuk mengatasi masalah banjir di Jakarta?”.

d. Pertanyaan tentang *Hipotesis*,

Pertanyaan tentang *hipotesis* membutuhkan jawaban sementara tentang sesuatu tindakan yang akan dilakukan, misalnya : “Apa yang terjadi jika sebuah balon ditusuk dengan sebuah jarum secara perlahan.

e. Pertanyaan *Reflektif*

Pertanyaan *reflektif* ditujukan pada diri sendiri sebagai bahan refleksi untuk menguji pengetahuan dan perasaan, misalnya : “Apa yang saya pahami tentang penyebab terjadinya tsunami yang telah didiskusikan bersama teman.

5. Pembelajaran yang Sesuai dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa model, strategi, atau metode pembelajaran dapat diterapkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik antara lain : pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembelajaran berbasis proyek (*projectbased learning*), dan metode lain yang relevan.⁴⁶

Namun menurut penulis, strategi pembelajaran lain yang tidak berbasis pada model pembelajaran *inkuiri, discovery*, PBL, dan PBL juga dapat diterapkan jika tahapan pembelajaran melibatkan siswa dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :⁴⁷

- 1) Berpusat pada siswa berpusat pada siswa;
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip;
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa;
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

6 Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SD, SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh 3 (tiga) ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu

⁴⁶*Ibid*, hal. 76, hal ini juga terdapat pada Kemdikbud, *Materi Pelatihan Kurikulum 2013*, 2013. Baca juga Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 193- 211. Dan juga terdapat pada Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 229.

⁴⁷<http://perangkatguruindonesia.blogspot.co.id/2013/11/definisi-pendekatan-saintifik-kurikulum.html>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengapa”. Ranah keterampilan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan mengamati transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan atau keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :⁴⁸

- a) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis.
- c) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- e) Untuk mengembangkan karakter siswa.

7. Kurikulum 2013

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu

⁴⁸Daryanto. *Op.Cit*, hal. 54.

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas.

Secara etimologi, kurikulum merupakan terjemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pembelajaran. menurut Hasibuan dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, *curriculum* berasal dari kata “*currerei*” yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, merambat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha.⁴⁹

Pada Kurikulum 2013, penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan guru tidak diberikan kewenangan menyusun silabus, tetapi disusun pada tingkat nasional. Guru lebih diberikan kesempatan mengembangkan proses pembelajaran tanpa harus dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus

⁴⁹Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hal. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memakan waktu yang banyak dan memerlukan penguasaan teknis penyusunan yang sangat memberatkan guru.

Kurikulum merupakan komonen penting dalam sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Di dalamnya terdapat rencana pembelajaran siswa agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat. Melalui kurikulum, pendidikan yang dilaksanakan serempak di berbagai sekolah diharapkan memberikan hasil minimal yang akan sama ataupun bila ada variasi adalah masih dalam batas-batas kewajaran. Kurikulum yang dirancang dan ditetapkan dengan baik dakan memudahkan guru dimanapun berada untuk memenuhi target pencapaian kemampuan siswa yang ditetapkan pemerintah sebagai penanggung jawaban sistem pendidikan nasional. Harapan ini tentu dapat tercapai bila guru memahami kurikulum yang dipergunakan dalam menyampaikan pembelajaran.⁵⁰

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang memayungi dan menjadi rujukan dalam perumusan sistem pendidikan nasional, guru harus memahami pengertian dan elemen kurikulum dengan merujuk pada ketentuan yang ada pada undang-undang tersebut.⁵¹ Dengan berjalan era globalisasi di dunia pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum

⁵⁰Dyah Tri Palupi, *Op.Cit*, hal 1

⁵¹ Dyah Tri Palupi, *Op.Cit*, hal 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Latar belakang lahirnya kurikulum 2013 adalah :⁵²

- 1) Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 diamanatkan penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*), namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya bahasa Indonesia melalui penyesuaian sistem Ujian Akhir Nasional (UAN) pada 2011 dan penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah sebelum tahun 2011 yang diterapkan di 25% sekolah pada 2012 dan 100% pada 2014. Penataan ulang kurikulum sekolah yang dibagikan menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan.
- 2) Ada beberapa hal yang perlu dilakukan penyempurnaan dalam kurikulum sebelumnya (KTSP 2006) yakni :
 - a. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang keluasaan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak;
 - b. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional;

⁵²Kunandar, *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2013), hal. 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- d. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan;
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global;
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; dan
- g. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remedial secara berkala.

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :⁵³

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

⁵³Kunandar, *Op.Cit*, hal. 24-25



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas dinamakan kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jejang SMP/MTs. Kurikulum 2013 tetap berbasis kompetensi. Kompetensi berbasis kompetensi adalah “*outcomes-based curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.⁵⁴

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Proses pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat disebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru tidak perlu menjelaskan semua tentang apa yang ada dalam materi.

8. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.⁵⁵

⁵⁴*Ibid*, hal. 25-26

⁵⁵Tutik Rachmawati & Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hal.38-39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kemendikbud, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁶ Sedangkan menurut Gagne mengatakan pembelajaran adalah aktifitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.⁵⁷ Menurut Reigeluth, hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:⁵⁸

- 1) Efektifitas pembelajaran, diukur dari tingkat prestasi yang dicapai siswa.
- 2) Efisiensi pembelajaran, diukur dari efektifitas berbanding waktu yang digunakan siswa.
- 3) Daya tarik pembelajaran diukur dari kecenderungan siswa untuk terus belajar.

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab “عقد” artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa. Dengan demikian aqidah dapat diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan Tuhan”.⁵⁹ Aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipnya dari agama. Agama Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah Maha Esa. Tauhid merupakan aqidah islam yang menjadi pondasi dari sebuah bangunan keislaman seseorang.

⁵⁶UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

⁵⁷Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hal.9

⁵⁸Nyayu Khodijah, *Op.Cit*, hal. 179.

⁵⁹Muslim Nurdin. *Moral dan kognisi Islam*. (bandung; Alfabeta,), hal.77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab “خلق” yang artinya perangai atau tabiat. Maka akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengatur tingkah laku manusia.⁶⁰ Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenali tingkahlaku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata kesusilaan.⁶¹

Pengertian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidikan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang lebih terpenting dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah siswa dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hari nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari al-Quran dan Hadits.

⁶⁰Humaidi Tatapangarsa. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP), hal.32

⁶¹Yatimmin abdullah. *Study Akhlak dan Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah), hal.2

⁶²DEPAG, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Departemen Agama, 2003), hal. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

9. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Aunurrahman hasil belajar adalah suatu usaha sarana yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Hasil belajar, sebagian adalah berkat dari guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring.⁶³

Menurut Hamalik mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”⁶⁴ Sedangkan menurut Purwanto menambahkan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁶⁵

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa.⁶⁶ Menurut Slameto mengatakan bahwa perubahan dalam tingkah laku hanya akan diikuti dengan

⁶³Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 35

⁶⁴Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo2013), hal. 30

⁶⁵Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), hal. 46

⁶⁶Solihin. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hal. 53



perubahan konsep diri. Sehingga dengan kata lain, konsep diri adalah salah satu faktor internal dari siswa yang mempengaruhi hasil belajar.⁶⁷

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶⁸ Intinya pada proses pembelajaran tidak lepas dari 3 (tiga) hal yaitu pendidik/guru, peserta didik/siswa, sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya tujuan dari pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dengan mengembangkan proses berfikir tingkat tinggi peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus menyediakan peluang di dalam kelas yang mempertimbangkan prakarsa dan ketertiban peserta didik lebih besar.

Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam raport dan dampak pengiring adalah berupa pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :⁶⁹

1. Informasi verba yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak

⁶⁷Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta2013), hal. 184

⁶⁸ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. hal. 5

⁶⁹Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2011), hal. 5



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sa'arif Kasim Riau

memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistesis faktor-konsep dan pengembangan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategis kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu. Sikap merupakan kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Sudjana dalam Abdul Majid dan Aep S. Firdaus mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar.



Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷⁰

Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).⁷¹ Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru gagal. Jika hasil belajar peserta didik diatas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.⁷²

Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.⁷³

⁷⁰Abdul Majid dan Aep S. Firdaus. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. (Bandung : Interes Media, 2014), hal. 29-30

⁷¹*Ibid*, hal. 27

⁷²*Ibid*, hal. 10-11

⁷³*Ibid*, hal. 29



Analisis hasil belajar ada dua bentuk, yakni menganalisis keakuratan instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian dan menganalisis tingkat ketuntasan yang dicapai peserta didik. Instrumen penilaian disusun oleh guru harus sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas materi yang ada di Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dengan demikian instrumen tersebut akan memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian kompetensi peserta didik.⁷⁴

Penilaian proses belajar berkaitan dengan paradigma bahwa dalam kegiatan belajar kegiatan utama terletak pada siswa, siswa yang secara dominan berkegiatan belajar mandiri dan guru hanya melakukan pembimbing. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar dilakukan ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester. Tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitas dalam mencapai tujuan pengajaran.⁷⁵ Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh sesudah proses belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, dan kurang. Hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi secara umum mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata

⁷⁴Ibid, hal. 12-13

⁷⁵Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Op. Cit*, hal. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajara yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar terutama sekolah-sekolah di Madrasah Ibtidaiyah.

10. Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :⁷⁶

1. Melacak kemajuan peserta didik;
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik;
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik;
4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik;

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :⁷⁷

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung;
2. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi;
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik;
4. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan;
5. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru;
6. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.

B. Penelitian Relevan

⁷⁶Kunadar, *Op.Cit*, hal. 70

⁷⁷*Ibid*, hal. 70-71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2. 1 : Penelitian Relevan

Peneliti	Judul	Hasil
Muhammad Thariq Aziz. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015	Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Yogyakarta dan Di MAN Maguwoharjo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa arab secara umum telah sesuai dengan 3 kriteria umum pendekatan ilmiah yaitu rasional, empirik, dan sistematis, (2) pembelajaran bahasa arab dengan pendekatan saintifik menunjukkan bahwa kegiatan pendekatan saintifik direncanakan pada komponen langkah-langkah pembelajaran, (3) proses pembelajaran 5M sudah terlaksana dengan baik, (4) perencanaan pembelajaran di MAN Yogyakarta dan di MAN Maguwoharjo memiliki kesamaan dalam proses pembelajaran
Asla Maria. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015	Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN Yogyakarta 1 dan MTsN Al-Khoiriyah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) MTsN Yogyakarta 1 dan MTsN Al-Khoiriyah untuk tahap perencanaan silabus sesuai dengan Permenag no 165 tahun 2014, namun perencanaan RPP tidak sesuai, tahap pelaksanaan sesuai, dan tahap evaluasi tidak sesuai. (2) perbedaannya pada penggunaan media dan evaluasi.
Tri Utami. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2016	Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Upaya Penanaman Kompetensi Inti Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu An-Nuur Sleman Yogyakarta	Bentuk penanaman kompetensi inti yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nuur meliputi : (1) KI-1 spritual ditanamkan melalui pembiasaan anak-anak untuk menjalankan ajaran agama Islam, (2) KI-2 sikap sosial ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan hari-hari, (3) KI-3 pengetahuan ditanamkan dengan mengajak anak-anak dengan menemukan dan mencari sendiri pengetahuan melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Sumber : Jurnal Pendidikan Pasca Sarjana, 2016

C. Konsep Operasional

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Adapun indikator dalam pembelajaran melalui pendekatan saintifik terdiri dari 5M yaitu sebagai berikut :

1. Mengamati. Strategi guru dalam mengamati siswa dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut :
 - a. Melihat melalui video, film dan gambar.
 - b. Mendengar melalui audio seperti radio dan lisan.
 - c. Membaca buku-buku bacaan seperti buku teks, studi pustaka, majalah, koran dan situs web.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Menyimak bacaan yang disajikan oleh guru atau teman.
2. Menanya. Strategi guru dalam menanya kepada siswa dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut :
 - a. Merumuskan pertanyaan haruslah jelas, fokus, dan multi jawaban.
 - b. Mengajukan pertanyaan haruslah singkat dan jelas.
 - c. Menentukan metode yang digunakan.
3. Mencoba atau eksperimen. Strategi guru dalam mencoba atau melakukan eksperimen kepada siswa menempuh langkah-langkah seperti berikut :
 - a. Mempersiapkan sumber bacaan seperti buku, koran, majalah, novel dan sumber informasi lain-lain.
 - b. Melakukan observasi dengan mempraktekkan dan mencoba didepan kelas.
4. Menalar. Strategi guru dalam menalar kemampuan siswa dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut :
 - a. Penalaran secara induktif yaitu penarikan kesimpulan atau fenomena bersifat khusus
 - b. Penalaran secara deduktif yaitu penarikan kesimpulan atau fenomena bersifat umum.
5. Melakukan komunikasi. Strategi guru dalam melakukan komunikasi kepada siswa dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut :

- a. Menyampaikan hasil pengamatan berupa laporan, klarifikasi materi dan refleksi.
- b. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan atau media lainnya.
- c. Memberikan evaluasi setiap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.